

RELEVANSI PENDAPAT IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF DENGAN PASAL 225 KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM ILMU
HUKUM ISLAM

Oleh :

MAZRO'ATUS SA'ADAH

NIM. 9635 2525

DI BAWAH BIMBINGAN :

1. DRS. H. ABDUR RACHIM
2. DRS. RIYANTA, M. Hum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
AL-AHWĀL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JĀMI'AH AL-ISLĀMIYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. Riyanta, M.Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Mazro'atus Sa'adah

Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

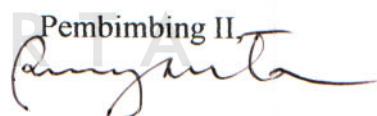
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memeberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudari Mazro'atus Sa'adah yang berjudul "RELEVANSI PENDAPAT IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF DENGAN PASAL 225 KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)", maka Kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 J u l i 2000 M
15 Rabi' aş-Şāni 1421 H

Pembimbing II,


Drs. Riyanta, M.Hum.
NIP. 150 259 417

Drs. H. Abdur Rachim

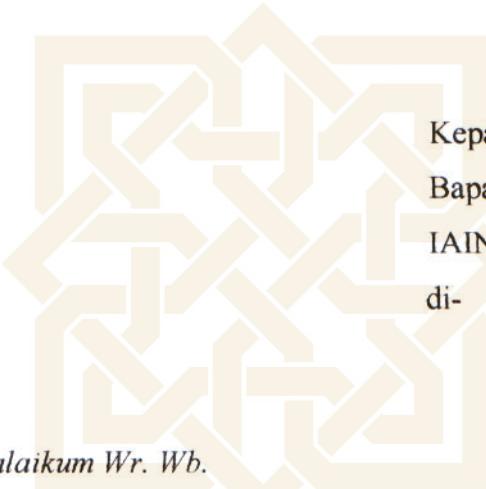
Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Mazro'atus Sa'adah

Lamp. : 1 Bendel



Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudari Mazro'atus Sa'adah yang berjudul "RELEVANSI PENDAPAT IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF DENGAN PASAL 225 KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)", maka Kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2000 M
15 Rabi' as-Sani 1421 H

Pembimbing I,
Drs. H. Abdur Rachim
NIP. 150 013 927

Skripsi berjudul

**RELEVANSI PENDAPAT IBNU TAIMIYYAH
TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF DENGAN
PASAL 225 KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)**

yang disusun oleh

Mazro'atus Sa'adah
NIM. 9635 2525

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal : 31 Juli 2000 M./28 Rabi' as-Sani 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 31 Juli 2000 M.
28 Rabi' as-Sani 1421 H.

**DEKAN
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA**

Drs. H. Syamsul Anwar, MA.
NIP. 150 215 881

Ketua Sidang

Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP. 150 228 207

Panitia Munaqasyah

Sekretaris Sidang

Drs. Khalid Zulfa, M.Si.
NIP. 150 266 740

Pembimbing I

Drs. H. Abdur Rachim
NIP. 150 013 927

Pembimbing II

Drs. Riyanta, M.Hum.
NIP. 150 259 417

Penguji I

Drs. H. Abdur Rachim
NIP. 150 013 927

Penguji II

Drs. Oman Fathurohman, SW. M.Ag
NIP. 150 228 295

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543 b/U/1987.

Pedomannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	be
3	ت	ta'	t	te
4	ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha'	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	r	er
11	ز	zai	z	zet
12	س	sin	s	es
13	ش	syin	sy	es dan ye
14	ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

17	ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fa'	f	ef
21	ق	qaf	q	ki
22	ك	kaf	k	ka
23	ل	lam	l	el
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	wawu	w	we
27	هـ	ha'	h	ha
28	ءـ	hamzah	,	apostrof
29	يـ	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَيْن ditulis muta'qqidain

إِذْدَاهـ ditulis 'iddah

3. Ta' marbutah diakhir kata

- a. bila mati atau mendapat harkat sukun, ditulis h

هِبَابـة ditulis hibah

جِيزَيـة ditulis jizyah

- b. bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua

kata itu terpisah, ditulis h

رَوْضَةُ الْأَطْفَال ditulis raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَة ditulis al-Madīnah al-Munawwarah

4. Vokal pendek

- (fathah) ditulis a
— (kasrah) ditulis i
— (dammah) ditulis u

5. Vokal panjang

- a. fathah+alif mati ditulis ā

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

- b. fathah+ya' mati ditulis ā

يَسْعَىٰ ditulis yas'ā

- c. kasrah+ya' mati ditulis ī

مُجَيْدٌ ditulis majid

- d. dammah+wau mati ditulis ū

فَرَوْضٌ ditulis furūd

6. Vokal rangkap

- a. fathah+ya' mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

- b. fathah+wau mati ditulis au

قَوْلٌ ditulis qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَلْأَسْتَمْ ditulis a'antum

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif+lam

a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

الْقُرْآن ditulis al-Qur'an

الْقِيَاس ditulis al-Qiyās

c. bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya

السَّمَاء ditulis as-samā'

الشَّمْس ditulis asy-syams

9. Huruf besar

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وَمَا حَدَّثَنَا إِلَّا رَسُولٌ ditulis Wa mā Muhammadun illā ar-rasūl

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis zāwil-furūd atau zawi al-furūd

أَهْلُ السُّنْنَةَ ditulis ahlus-sunnah atau ahlu as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمْرَ أَشْهَدَ إِنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَلَا يَاهُ نَعْبُدُ وَلَا يَاهُ نَسْتَعِينُ وَأَشْهَدَ إِنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا بَنِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهَوَاءِ وَاصْحَابِهِ اجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta taufiq-Nya kepada kita, sehingga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal-afiyat. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul “Relevansi Pendapat Ibnu Taimiyyah Tentang Perubahan Dan Penggantian Benda Wakaf Dengan Pasal 225 Kompilasi Hukum Islam (KHI)”. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam ilmu Hukum Islam pada fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan yang ada, oleh karena itu penulis tidak menutup kemungkinan untuk menerima saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang sifatnya membangun, karena semua itu merupakan kemampuan serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Selanjutnya, dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Syamsul Anwar, MA. selaku Dekan fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Barmawi Mukri, SH. MA. selaku ketua jurusan al-Aḥwāl asy-Syakhṣiyah fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Supriatna selaku sekretaris jurusan al-Aḥwāl asy-Syakhṣiyah fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Abdur Rachim selaku pembimbing I dan Drs. Riyanta, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 03 Juli 2000 M
30 Rabi' al-Awwal 1421 H

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Mazro'atus Sa'adah
NIM. 9635 2525
YOGYAKARTA

x

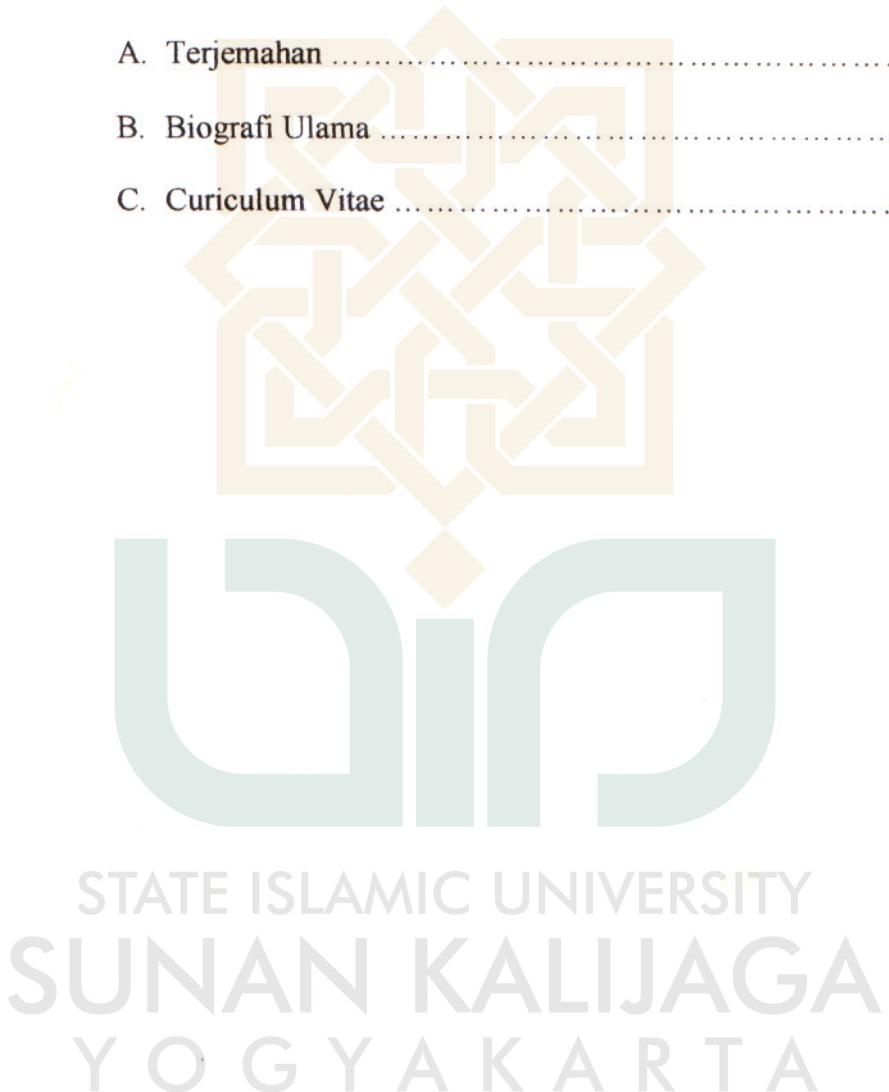
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG WAKAF	16
A. Pengertian Wakaf	16
B. Dasar Hukum Wakaf	21
C. Rukun dan Syarat Wakaf	25
D. Pengelolaan Wakaf	34

BAB III. IBNU TAIMIYYAH DAN PENDAPATNYA TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF	35
A. Biografi Ibnu Taimiyyah	35
B. Dasar-dasar Istinba <small>t</small> Hukum Ibnu Taimiyyah.....	45
C. Pendapat Ibnu Taimiyyah tentang Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf	52
1. Arti Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf	52
2. Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf	54
3. Proses Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf	63
BAB IV. ANALISIS RELEVANSI PENDAPAT IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN DAN PENGGANTIAN BENDA WAKAF DENGAN PASAL 225 KHI	66
A. Dasar Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dalam Menetapkan Hukum Merubah dan Mengganti Benda Wakaf	66
B. Relevansi Pendapat Ibnu Taimiyyah tentang Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf dengan Pasal 225 KHI	72
1. Latar Belakang Gagasan KHI	72
2. Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf dalam KHI.....	75
3. Relevansi Pendapat Ibnu Taimiyyah tentang Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf dengan Pasal 225 KHI	80

BAB V.	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
A.	Terjemahan	I
B.	Biografi Ulama	VII
C.	Curiculum Vitae	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan kebaikan. Salah satunya adalah membantu orang-orang yang kurang mampu, dalam rangka mencapai kesejahteraan spiritual dan material menuju masyarakat adil dan makmur. Anjuran untuk melakukan kebaikan sering disebut dalam al-Qur'an, antara lain firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذِكْرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنْ يُبْعَدَ حَيَاةً طَيِّبَةً¹⁾ وَ
لِخَيْرٍ يَتَّقَدِّمُ بِأَجْرٍ هُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ¹⁾

Ayat ini mengisyaratkan adanya janji Allah kepada orang yang beriman dan yang beramal *ṣāliḥ*, yaitu berupa suatu kehidupan yang baik di dunia dan akan dibalas di akhirat dengan perbuatan yang lebih baik.²⁾ Dalam ayat lain, Allah berfirman :

لَنْ تَنَالُوا الْبَرَّ حَتَّىٰ تَنْفَقُوا مِمَّا تَخْبِئُنَّ لَّهُ شَيْءٌ إِنَّ اللَّهَ
بِمَا تَعْمَلُونَ³⁾

Ibnu Kašīr dalam tafsirnya menyebutkan arti lafaz “*al-Birr*” berarti surga.⁴⁾ Oleh karena itu Abū Ṭalḥah ketika mendengar ayat ini langsung menghadap kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

¹⁾ An -Nahl (16) : 97.

²⁾ Ibnu ‘Abbās menafsirkan lafaz “hayah ṭayyibah” dengan rizki yang halal dan baik, sedangkan ‘Alī bin Abī Ṭalīb menafsirkannya dengan qanā’ah. Ibnu Kašīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz* (tpt.: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.), II : 585.

³⁾ Ali ‘Imrān (3) : 92.

⁴⁾ Ibnu Kašīr, *Tafsīr al-Qur’ān*, I : 381.

Rasulullah untuk menginfakkan harta yang paling dicintainya yaitu Bairuhā.⁵⁾ Dari kedua ayat ini timbul perbuatan wakaf yang pahalanya akan selalu mengalir (ṣadaqah jāriyah) meskipun wāqif telah meninggal dunia. Dalam ḥadīs Nabi disebutkan :

إِذَا مَاتَ إِنْسَانٌ انْقَطَعَ عَنْهُ أَعْمَلُهُ الْأَمْنُ حِدْقَةً جَارِيَةً أَوْ عِلْمًا
يَنْتَفَعُ بِهِ أَوْ لِدُ صَالِحٍ يَرْعَوْهُ⁶⁾

Seseorang yang telah menyatakan harta miliknya sebagai wakaf, sangat mengharapkan dimanfaatkannya harta itu secara maksimal dan optimal sesuai dengan tujuan wakaf, yaitu dengan cara melestarikan dan mengembangkan manfaat harta wakaf. Namun, bagaimana pun terpelihara benda wakaf itu, pasti akan menyusut akibat berlalunya waktu atau kondisi-kondisi lain seperti terbakar atau terkena bencana alam, sehingga sangat diperlukan langkah kebijaksanaan untuk mengadakan perubahan dan penggantian benda wakaf.

Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat dalam menghadapi persoalan ini. Imam asy-Syāfi‘ī (150-204 H) tidak membolehkan perbuatan tersebut secara mutlak baik terhadap benda bergerak maupun benda tetap, baik berupa masjid maupun non masjid. Sedangkan imam Mālik (95-179 H) dan Abū Ḥanīfah (80-150 H) membolehkannya terhadap benda-benda wakaf yang selain masjid baik benda bergerak maupun benda tetap dengan menetapkan batasan-batasan yang sangat

⁵⁾ Bairuhā adalah suatu kebun kurma yang letaknya berhadapan dengan masjid, di mana Rasulullah sering masuk dan berteduh serta minum air yang terdapat di dalam kebun tersebut. Rasyid Riḍā, *Tafsīr al-Qur’ān al-Hākim asy- Syāhīr bi Tafsīr al-Manār* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), III: 373-374.

⁶⁾ Muslim ibn al-Hujjaj, *al-Jāmi‘ as-Ṣaḥīḥ*, “Kitāb al-Waṣiyyah”, “Bab Ma Yulhaqu al-Insān min aṣ-Ṣawāb Ba‘da Wafatihī” (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), V : 73. ḥadīs riwayat Muslim dari Yaḥyā ibn Ayyūb, Qutaibah dan ibn Hujr dari Ismā‘īl dari al-‘Alā’ dari bapaknya dari Abū Hurairah.

ketat.⁷⁾ Ibnu Taimiyyah (661-728 H) salah seorang pengikut imam Ibnu Hanbāl (164-241 H) membolehkan tindakan untuk merubah dan mengganti benda wakaf baik benda bergerak maupun benda tetap, baik berupa masjid maupun non masjid, bahkan ia menganjurkannya jika benar-benar dibutuhkan dan dipandang lebih baik serta lebih banyak maslahatnya. Menurutnya :

وَمَعَ الْحَاجَةِ يُبَلِّغُ الْوَقْفُ مِثْلَهُ، وَبِلَا حَاجَةٍ يُجْزَى بِخَيْرٍ
مِنْ دَلَالَتِهِ عَلَى الْمُصَدَّقَةِ⁸⁾

Penggantian benda wakaf ini meliputi penggantian tanah masjid, penggantian bangunan masjid dengan bangunan yang lain, penggantian tanah dengan tanah lain, penggantian benda wakaf yang diproduksikan.⁹⁾ Begitu pula dengan penggantian benda wakaf yang berupa benda-benda bergerak¹⁰⁾ seperti mushaf, lampu, tikar, dan lain-lain.

Kebolehan merubah dan mengganti benda wakaf menurut Ibnu Taimiyyah ini dikhkusukan pada bendanya saja seperti wakaf masjid diganti atau ditukar dengan masjid, dan tidak pada tujuannya seperti wakaf tanah untuk dijadikan masjid lalu ditukar untuk dijadikan madrasah, sehingga tujuan semula berubah peruntukannya.

Dalam hal ini Ibnu Taimiyyah mengatakan :

وَالْإِبَالَ يُبَلِّغُ بِمَا هُوَ أَنْفَعُ لِلْمَوْقُوفِ عَلَيْهِ¹¹⁾

⁷⁾ Muhammad Amin, *Ijtihad Ibn Taimiyyah dalam Bidang Fikih Islam* (Jakarta: INIS, 1991), hlm. 124. Muhammad Jawwād Mugniyyah, *al-Āḥwāl asy-Syakhsiyah 'Alā al-Mazāhib al-Khamṣah* (Beirūt: Dār al- 'Ilm lil-Malāyīn, 1964), hlm. 333.

⁸⁾ 'Alā' ad-Dīn Abū al-Hasan 'Alī ibn Muḥammad ibn 'Abbas al-Ba'īli, *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhiyyah min Faṭāwā Syaikh al-Islām Ibn Taimiyyah* (tpp.: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 182.

⁹⁾ 'Abd ar-Raḥmān ibn Muḥammad ibn Qāsim al-'Āṣimī, *Majmū' Faṭāwā Syaikh al-Islām Ahmad ibn Taimiyyah* (tpp.: tnp., t.t.), XXXI : 252-253.

¹⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 267.

¹¹⁾ *Ibid.*, hlm. 233.

Sementara itu, perwakafan di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi masyarakatnya. Hal ini karena perwakafan di Indonesia telah diterima dalam hukum adat dan telah dipositifkan dalam ketentuan perundang-undangan dengan corak yang khusus sebagai salah satu bentuk hukum Islam di Indonesia,¹²⁾ antara lain Instruksi Presiden No.1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam buku ketiga (perwakafan). KHI adalah rumusan tertulis hukum Islam yang hidup seiring dengan kondisi hukum dan masyarakat Indonesia. KHI hadir dalam hukum Indonesia melalui Inpres No.1 Tahun 1991 tanggal 10 Juni 1991 dan diantisipasi secara organik oleh Keputusan Menteri Agama No. 154 Tahun 1991 tertanggal 22 Juni 1991.¹³⁾

Dalam era pembangunan yang terjadi di Indonesia, besar kemungkinan terjadi banyak tanah bahkan suatu perkampungan tergusur untuk dijadikan proyek pemerintah, sehingga kemungkinan besar tanah wakaf yang berada di dalamnya, terkena gusur untuk kepentingan tersebut.¹⁴⁾ Di daerah Bojong Purbalingga terjadi penggusuran masjid Baiturrahman untuk dijadikan proyek pelebaran jalan di Purbalingga.¹⁵⁾ Demikian juga yang terjadi di kecamatan Loge dan Tajo kabupaten

¹²⁾ Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita*, cet. 4 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 1.

¹³⁾ Abdul Gani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 61-62.

¹⁴⁾ Zahri Hamid, "Perubahan Status Harta Wakaf Masjid", *Asy-Syir'ah Majalah Ilmu Pengetahuan dan Hukum Islam*, No.2 Tahun X (1982), hlm. 11.

¹⁵⁾ "Masjid Baiturrahman Kena Gusur Jama'ah Menuntut Dibangunkan Masjid Baru", *Panji Masyarakat*, No. 815 (10-20 Sya'ban, 11-21 Januari, 1995), hlm. 80, kolom. I.

Poso Sulawesi Tengah, ribuan pohon kelapa wakaf yang terletak di pinggir jalan raya, ditebang PLN dalam rangka pemasangan kabel jaringan listrik.¹⁶⁾ Tindakan di atas bisa dilakukan dengan mudah, karena alasan untuk kepentingan umum. Hal ini mendapat legitimasi hukum sebagaimana yang terdapat dalam pasal 225 KHI yaitu :

- (1) Pada dasarnya terhadap benda yang telah diwakafkan tidak dapat dilakukan perubahan dan penggunaan lain daripada yang dimaksud dalam ikrar wakaf.
- (2) Penyimpangan dari ketentuan tersebut dalam ayat (1) hanya dapat dilakukan terhadap hal-hal tertentu setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Kantor Urusan Agama Kecamatan berdasarkan saran dari Majelis Ulama Kecamatan dan Camat setempat dengan alasan :
 - a. karena tidak sesuai lagi dengan tujuan wakaf seperti yang diikrarkan oleh wakif;
 - b. karena kepentingan umum

Bila rumusan yang terdapat dalam pasal 225 ayat (2) KHI dikaitkan dengan pendapat Ibnu Taimiyyah, maka rumusan tersebut seakan-akan relevan dengan pemikiran Ibnu Taimiyyah. Terlebih lagi, dalam proses perumusan KHI, didasarkan pada 38 kitab fiqh yang salah satunya merupakan pemikiran Ibnu Taimiyyah, yang terkumpul dalam kitab “*Majmū‘ Fatāwā*”. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pernyataan bapak Abdus Salam Arief bahwa pasal 225 KHI sangat berkaitan dengan pendapat Ibnu Taimiyyah yang membolehkan perubahan dan penggantian benda wakaf.¹⁷⁾ Begitu pula dengan pernyataan bapak Zarkasji Abdus Salam bahwa penyimpangan yang terdapat dalam pasal 225 ayat (2) KHI memakai pandapat Ibnu

¹⁶⁾ “Membabat Kelapa Wakaf Ala PLN di Poso”, *Panji Masyarakat*, No. 774 Tahun XXXV (6 Jumadil Akhir, 21-30 November, 1993), hlm. 78, kolom. I.

¹⁷⁾ Pernyataan ini disampaikan pada acara perkuliahan Fiqh Mu'amalah semester V jurusan al-*Aḥwāl asy-Syakhṣiyah* fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 27 Desember 1997.

Taimiyyah yaitu karena alasan maslahat.¹⁸⁾ Dari beberapa hal tersebut di atas, penulis mengangkat masalah ini dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Relevansi Pendapat Ibnu Taimiyyah tentang Perubahan dan Penggantian Benda Wakaf dengan Pasal 225 KHI”, yang penulis sendiri mengharapkan dan mengusahakan tuntas dan mendalam. Dari judul skripsi di atas, perlu ditegaskan bahwa istilah “ Relevansi” berasal dari bahasa Inggris “Relevant”¹⁹⁾ yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan atau kaitan.²⁰⁾

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang perlu diteliti lebih lanjut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat dan dasar pemikiran Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf.
2. Bagaimana tingkat relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah dengan pasal 225 KHI.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁸⁾ Pernyataan ini disampaikan pada acara perkuliahan Hukum Islam di Indonesia semester VII jurusan al-Āḥwāl asy-Syakhṣiyyah fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 30 Nopember 1999.

¹⁹⁾ *Kamus Inggris Indonesia*, John M. Echols dan Hassan Shadily, cet. 21 (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hlm. 475, artikel “rehearsal-reliable”.

²⁰⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.738, artikel “rekes-relevansi”.

1. Untuk menjelaskan pendapat dan dasar pemikiran Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf.
2. Untuk mengetahui tingkat relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah dengan pasal 225 KHI.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan ilmiah, yaitu :
 - a. Untuk memperkaya khazanah intelektual Islam terutama dalam bidang hukum perwakafan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut seputar kajian perwakafan.
 - c. Untuk membuktikan pandangan beberapa orang bahwa pasal 225 KHI relevan dengan pendapat Ibnu Taimiyyah.
2. Kegunaan Praktis, yaitu :
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi orang Islam yang menghadapi persoalan perwakafan.
 - b. Sebagai sumbangan masukan bagi pemerintah instansi terkait terutama bagi lembaga Peradilan Agama dalam rangka sosialisasi hukum perwakafan.

D. Telaah Pustaka

Persoalan perubahan status benda wakaf sudah sering dibahas baik dalam buku-buku tentang perwakafan, majalah, jurnal, maupun karya-karya tulis ilmiah yang lain. Dalam majalah *Asy-Syir'ah* dibahas tentang perubahan status benda wakaf

masjid, yang penekanannya pada perubahan harta wakaf masjid yang mencakup tanah wakaf yang diperuntukkan bagi masjid, bangunan tempat ibadah seperti masjid, muṣalla, langgar dan surau, serta segala alat perlengkapan masjid. Perubahan harta wakaf masjid tersebut pada dasarnya tidak dibolehkan kecuali dengan alasan darurat. Dalam buku *“Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita”* karya Abdurrahman, dibahas juga masalah perubahan status benda wakaf dan dikaitkan dengan PP No. 28 Tahun 1977 serta KHI buku ketiga. Meskipun demikian, pembahasannya hanya diulas secara sekilas dan sebagian-sebagian, tidak dibahas secara detail dan komprehensif. Begitu pula yang terdapat dalam buku *“Perwakafan di Indonesia Sejarah, Pemikiran, Hukum dan Perkembangannya”* karya Juhaya S. Praja, dan buku *“Hukum Perwakafan di Indonesia”* karya Suparman Usman. Kemudian dalam kitab *“Aḥkām al-Waqf”* karya Zuhdi Yakun, masalah perubahan dan penggantian benda wakaf dibahas secara panjang lebar, mulai dari arti penggantian (at-tabdīl) dan arti perubahan (at-tagyīr), menjual wakaf, mengganti benda wakaf karena darurat dan maslahat serta masih banyak lagi persoalan yang dibahasnya. Dalam kitab ini pun pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian wakaf tidak dibahas secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hal yang baru dengan lebih menekankan pada pendapat Ibnu Taimiyyah dan dikaitkan dengan KHI untuk dicari relevansinya.

Dalam penelitian ini, secara sistematis dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap deskripsi pendapat Ibnu Taimiyyah dan dasar pemikirannya tentang perubahan dan penggantian benda wakaf, dan tahap analisis untuk mencari relevansi pendapat Ibnu

Taimiyyah dengan KHI tentang perubahan dan penggantian benda wakaf. Untuk tahap pertama, penyusun memakai rujukan pada dua kitab karya Ibnu Taimiyyah yaitu *Majmū' Fatāwā* dan *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhiyyah*. Sedangkan untuk kepentingan analisis, penyusun merujuk pada naṣ (al-Qur'an dan al-Hadīs), kitab-kitab *Uṣūl al-Fiqh* dan *Fiqh*, serta buku-buku yang bersangkutan dengan hukum Islam di Indonesia.

E. Kerangka Teoretik

Ibnu Taimiyyah dalam melakukan ijtihad pasti mendasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber legitimasi dalam Islam yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Tidak terkecuali dalam ijtihadnya tentang hukum merubah dan mengganti benda wakaf, ia mendasarkan pada ḥadīs Nabi berikut :

أَنَّ عَرَبَنَ الْخَطَابَ أَصَابَ أَرْضًا خَيْرٌ فَلَمَّا نَبَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتَأْمِرُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبَتُ أَرْضًا خَيْرٌ لَمْ أَحْبَبْ مَالَاقْتَدَرْتُ أَنفُسَنِي عَنْهُ فَأَتَمْرَنِي بِهِ قَالَ إِنْ شَئْتَ حَبَّسْتَ أَحْبَلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقْتَ بِهَا عَرَبَنَ لَا يَبْاعُ وَلَا يَوْهَبُ وَلَا يُورَثُ وَتَصَدَّقْتَ بِهَا فِي الْفَقَرَاءِ وَفِي الْقَرِيبِ وَفِي الرَّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَبَنِ السَّبِيلِ وَالظَّفِيفِ لِاجْتِنَاحِ عَلَى مَنْ وَلَيْهَا إِنْ يَأْكُلْ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْهِمُ عَنْ حَمَةٍ قَوْلٌ

²¹⁾ al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, "Kitāb asy-Syurūt", "Bāb asy-Syurūt fī al-Waqf" (Beirut: Dār al-Fikr, 1981 M/1401 H), III: 185. ḥadīs riwayat Bukhārī dari Qutaibah ibn Sa'īd dari Muḥammad ibn 'Abdullāh al-Anṣārī dari ibn 'Aun dari Nāfi' dari Ibn 'Umar, ḥadīs ini sanadnya muttasil.

Zahir naṣ di atas jelas menunjukkan dilarangnya mengadakan perubahan dan penggantian benda wakaf yang tersimpul dalam lafaz “**أَنْ لَا يُصَحِّعُ وَلَا يُوَهِّبُ وَلَا يُوَرِّثُ**”. Meskipun demikian, sebagai ulama, Ibnu Taimiyyah tidak hanya berhenti pada zahir naṣ. Ia juga menggunakan kaidah-kaidah tasyrī²²⁾, salah satunya adalah pemahaman terhadap tujuan umum tasyrī²³⁾ (*maqāsid asy-syari'ah*), yaitu terjaminnya kemaslahatan manusia.²⁴⁾ Dalam hal ini Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا رَحْمَةً لِلنَّاسِ²³⁾
يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مِّنْ رَبِّكُمْ وَشَفَاءٌ لِمَا فِي الصَّدْرِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ²⁴⁾

Menurut asy-Syātibī, salah satu cara dalam memahami *maqāsid asy-syari'ah* adalah penelusuran ‘illah *al-amr* (perintah) dan *an-nahy* (larangan). Bagi asy-Syātibī, ‘illah mengandung arti yang sangat luas yakni kemaslahatan-kemaslahatan dan hikmah-hikmah yang berkaitan dengan *al-awāmir*, *al-ibāhah*, dan kemafsadatan yang berkaitan dengan *an-nawāhi*. Dalam arti, ‘illah suatu hukum itu termasuk kemaslahatan dan kemafsadatan itu sendiri.²⁵⁾ Berpegang pada pemahaman *maqāsid asy-syari'ah* inilah, benda wakaf yang pada asalnya tidak dapat dilakukan perubahan dan penggantian, namun dalam rangka memelihara kelestarian dan manfaat benda

²²⁾ Muhammad Abū Zahrah, *Uṣūl al-Fiqh* (tpp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.t.), hlm. 366.

²³⁾ Al-Anbiyā’ (21) : 107.

²⁴⁾ Yūnus (10) : 57.

²⁵⁾ Abū Ishāq asy-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl asy-Syari'ah* (tpp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.t.), 1 : 265.

wakaf yang menyusut akibat perubahan zaman dan peralihan tempat, maka boleh dilakukan perubahan dan penggantian benda wakaf, terlebih lagi, bila hal itu didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan kaidah fiqhiyyah berikut :

الْحُكْمُ يَتَبَعُ الْمَسْهَدَةِ الرَّاجِحَةِ²⁶⁾

Oleh sebab itu perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi perubahan hukum sebagaimana kaidah fiqhiyyah berikut :

لَا يُنَكِّر تَغْيِيرُ الْأَحْكَامِ بِتَغْيِيرِ الْأَرْضَانِ²⁷⁾

تَغْيِيرُ الْفَتْوَى وَخَتْلَافُهَا يَحْسَبُ تَغْيِيرَ الْأَرْضَانَ وَالْأَمْكَنَةَ وَالْأَحْوَالَ وَالنِّيَاتَ وَالْعَوَالَدَ²⁸⁾

Di samping itu, perlu diperhatikan juga bahwa ada atau tidak adanya hukum sangat tergantung pada ‘illatnya, sebagaimana kaidah berikut :

29)

الْحُكْمُ يَدْرُرُ مَعَ عَلَّتِهِ وَجُودِهِ وَعَدَدِهِ²⁹⁾

²⁶⁾ Asy'umni Abdur Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqh*, cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 71.

²⁷⁾ 'Alī Aḥmad an-Nadwī, *al-Qawa'id al-Fiqhiyyah Maṣḥūmuḥā, Nasy'atuhā, Taṭawwuruḥā, Dirāṣah Mu'lalafātiḥā, Muhibmuḥā, Taṭbiquḥā* (Damaskus: Dār al-Qalam, 1991), hlm. 123.

²⁸⁾ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lām al-Muwaqqi'iñ 'an Rabb al-'Ālamīn* (Beirut: Dār al-Jail, t.t.), III: 33.

²⁹⁾ 'Alī Aḥmad an-Nadwī, *al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, hlm. 227.

Di sinilah tampak pentingnya *maqāsid asy-syarī'ah* dalam menghadapi berbagai persoalan yang tidak ada dasar hukumnya ataupun ada dasar hukum akan tetapi tidak dapat menampung persoalan yang timbul dalam suatu masyarakat tertentu.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penyusun adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu data berasal dari literatur-literatur yang terkait dengan topik penelitian, kemudian dianalisis muatan isinya. Dalam hal ini penyusun berupaya mengumpulkan data mengenai perubahan dan penggantian benda wakaf menurut Ibnu Taimiyyah. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan, pada dasarnya adalah tulisan-tulisan Ibnu Taimiyyah sendiri, terutama yang berkaitan dengan pembahasan di atas. Di samping itu, karena penelitian ini juga membahas relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah dengan pasal 225 KHI, maka penyusun menggunakan pula sumber-sumber lain yang berkaitan dengan sumber primer di atas, dan ditempatkan sebagai sumber sekunder.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang perubahan dan penggantian benda wakaf menurut Ibnu Taimiyyah, kemudian data tersebut digambarkan apa adanya, disusun dan dianalisis isinya, lalu dicari relevansinya dengan pasal 225 KHI.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membicarakan pendapat Ibnu Taimiyyah, seorang tokoh reformis Islam yang hidup pada abad ke-7 H. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *historis*. Sekalipun demikian, karena masalah pokok yang ingin dipecahkan adalah masalah pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf, maka pendekatan historis semata-mata tidak akan memadai untuk dipakai sebagai upaya pendekatan penelitian. Untuk itu, penyusun juga menggunakan pendekatan *normatif*, yaitu obyek kajian akan dilihat dari perspektif *nas* (*al-Qur'an* dan *al-Hadis*), *fiqh*, dan *uṣūl al-fiqh*. Kemudian penyusun juga menggunakan pendekatan *yuridis* untuk menganalisis dan mengkorelasikan pendapat Ibnu Taimiyyah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya KHI pasal 225.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penyusun menggunakan analisis kualitatif dengan model taksonomik, yaitu analisis data yang bertujuan memperoleh gambaran yang mendalam tentang struktur internal dari fokus studi dengan jalan melacak secara mendalam dari domain-domainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan materi, dan satu bab penutup. Bab pertama adalah pendahuluan, yang dirinci atas beberapa sub bab, yaitu : latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada pertanggungjawaban ilmiah.

Pada bab kedua penulis akan melihat tinjauan umum tentang wakaf. Hal ini penting untuk mengetahui gambaran umum tentang perwakafan. Karena itu, dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian wakaf, dasar hukum wakaf, syarat dan rukun wakaf, dan pengelolaan wakaf.

Pada bab ketiga sampailah penulis untuk melihat pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf. Hal ini sangat penting untuk dilihat, karena pembahasan ini merupakan pokok masalah. Namun, karena pembahasan ini mengenai pemikiran seorang tokoh, maka tidak bisa dilepaskan dari latar belakang kehidupannya. Untuk itu, terlebih dahulu akan dibahas mengenai biografi Ibnu Taimiyyah. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dasar-dasar istinbāt hukum Ibnu Taimiyyah. Setelah itu baru pembahasan mengenai perubahan dan penggantian benda wakaf menurut Ibnu Taimiyyah, yang meliputi arti perubahan dan penggantian benda wakaf, pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf, serta proses perubahan dan penggantian benda wakaf.

Bab keempat adalah analisis relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf dengan pasal 225 KHI. Pada bab ini penulis akan menganalisa dasar pemikiran pendapat Ibnu Taimiyyah di atas, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf dengan pasal 225 KHI, yang meliputi latar belakang

gagasan KHI dan perubahan serta penggantian benda wakaf dalam KHI, kemudian pendapat Ibnu Taimiyah tersebut akan dicari relevansinya dengan pasal 225 KHI.

Akhirnya, pada bab kelima yaitu bab penutup, penulis mengemukakan kesimpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Setelah itu penulis melengkapinya dengan saran-saran dan daftar pustaka sebagai rujukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf dengan pasal 225 KHI yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah pembahasan ini sebagai berikut :

1. Menurut Ibnu Taimiyyah, perubahan dan penggantian benda wakaf boleh dilakukan baik terhadap benda bergerak maupun benda tetap, baik berupa benda wakaf masjid maupun wakaf selain masjid. Perubahan dan penggantian benda wakaf tersebut dilakukan dengan cara menjual, memindahkan, atau menukar dengan benda yang sama atau dengan benda yang lebih baik dari benda semula, baik benda wakaf tersebut masih bermanfaat ataupun manfaatnya berkurang. Ibnu Taimiyyah juga berpendapat bahwa wakaf di satu sisi serupa dengan pelepasan hak sehingga merupakan hak Allah, dan di sisi lain serupa dengan pemilikan hak sehingga merupakan hak hamba. Oleh karena itu, wakaf termasuk dalam bidang ‘ibādah māliyyah atau muā’malah yang bersifat ta‘abbudi. Ibnu Taimiyyah juga membolehkan *nāzir* untuk merubah dan mengganti benda wakaf jika tindakan tersebut lebih menjaga obyek wakaf. Perubahan dan penggantian benda wakaf

yang yang dimaksudkan Ibnu Taimiyyah adalah perubahan terhadap bendanya sedangkan manfaatnya atau tujuannya tetap. Pendapat Ibnu Taimiyyah ini didasarkan pada as-Sunnah dan Fatwa Sahabat serta mengambil Maqāṣid asy-Syari‘ah yaitu karena *maṣlaḥat* dan *hājat* yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan tetap menjaga kekekalan manfaat benda wakaf.

2. Relevansi pendapat Ibnu Taimiyyah tentang perubahan dan penggantian benda wakaf dengan pasal 225 KHI terletak pada kriteria perubahan sosial yang sangat mempengaruhi terhadap perubahan hukum. Tingkat relevansi keduanya yaitu terletak pada segi obyek benda wakaf yang tidak sesuai lagi dengan tujuan waqif, sehingga benda wakaf tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan dilakukan perubahan dan penggantian benda wakaf. Relevansi yang kedua terletak pada kondisi lokasi benda wakaf yang sudah tidak bisa menampung kebutuhan masyarakat seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyyah tentang masjid yang terlalu sempit sehingga tidak dapat menampung jama‘ah yang banyak. Relevansi yang ketiga terletak pada alasan-alasan dibolehkannya merubah dan mengganti benda wakaf yaitu karena *maṣlaḥat* dan *hājat*, yang dalam KHI dirumuskan dengan kepentingan umum. Relevansi yang keempat terletak pada prosedur tata cara perubahan dan penggantian benda wakaf, walaupun prosedur yang terdapat dalam KHI lebih jelas untuk lebih menertibkan administrasinya dan menjaga kepastian hukum perwakafan.

B. Saran-saran

Dari uraian pembahasan di atas, sehubungan dengan perubahan dan penggantian benda wakaf serta untuk menjaga eksistensi perwakafan, maka saran-saran penulis adalah :

1. Untuk para *nāzir* hendaklah melakukan amanatnya dengan baik dan bertanggungjawab secara penuh terhadap segala hal yang berhubungan dengan wakaf, termasuk dalam menjaga dan mengelola manfaat wakaf agar benda wakaf tetap kekal dan tidak rusak. Dan hendaklah tidak melakukan perubahan dan penggantian benda wakaf kecuali kalau perbuatan itu dianggap membawa maslahat dan karena kepentingan umum.
2. Untuk pemerintah hendaklah tidak melepaskan tanah-tanah wakaf untuk proyek pembangunan, kecuali kalau memang tidak ada tanah lain yang cocok dan proyek tersebut harus benar-benar untuk kepentingan umum, agar tidak merugikan waqif, serta harus mengusahakan penggantinya dengan tanah yang sama atau yang lebih baik sesuai dengan kesepakatan.
3. Untuk instansi yang terkait dengan perwakafan agar lebih baik lagi dalam meneliti alasan-alasan yang diajukan oleh *nāzir* dalam perubahan dan penggantian benda wakaf.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelompok al-Qur'an, 'Ulūm al-Qur'an dan Tafsīr

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 1989.

Kaśīr, Ibn, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīz*, 4 jilid, ttp.: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.

Rida, Rasyid, *Tafsīr al-Qur'an al-Hakīm asy-Syahīr bi Tafsīr al-Manār*, 12 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

as-Sāyis, Muhammad 'Alī, *Tafsīr Āyāt al-Ahkām*, 4 juz, 1 jilid, ttp.: tnp., t.t.

Taimiyyah, Ibn, *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr*, Kuwait: Dār al-Qur'an al-Karīm, 1391 H./1971 M.

-----, *at-Tafsīr al-Kabīr*, 7 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

2. Kelompok al-Hadīs dan 'Ulūm al-Hadīs

al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, 6 juz, 3 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M.

al-Hujjāj, Abū al-Hasan Muslim ibn, *al-Jāmi' as-Sahīh*, 8 juz, 4 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

as-San'ānī, Muhammad ibn Ismā'il al-Yamānī, *Subul as-Salām Syarh Bulūg al-Marām*, 3 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1408 H/1988 M.

Taimiyyah, Ibn, *'Ilm al-Hadīs*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1409 H./1989 M.

3. Kelompok Fiqh dan Uṣūl al-Fiqh

Abdullah, Abdul Gani, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.

- Al-Alabij, Adijani, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UIP, 1988.
- Amin, Muhammad, *Ijtihad Ibn Taimiyyah dalam Bidang Fikih Islam*, Jakarta: INIS, 1991.
- Al-Āṣimī, Abd ar-Rahmān ibn Muḥammad ibn Qāsim, *Majmū‘ Fatāwā Syaikh al-Islām Ahmad ibn Taimiyyah*, 37 Jilid, ttp.: tnp., t.t.
- Asmuni, M. Yusran, *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- ‘Awīdah, asy-Syaikh Kāmil Muḥammad Muḥammad, *I'lām al-Fuqahā' wa al-Muḥaddiṣīn Taqī ad-Dīn Ahmad ibn Taimiyyah*, Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Al-Ba‘lī, ‘Alā’ ad-Dīn Abū al-Hasan ‘Alī ibn Muḥammad ibn ‘Abbās, *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhiyyah min Fatāwā Syaikh al-Islām ibn Taimiyyah*, ttp.: Dār al-Fikr, t.t.
- Badrān, Badrān Abū al-‘Ainain, *Ahkām al-Waṣayā wa al-Waqf*, *Iskandariyyah: Mu'assasah Syabāb al-Jāmi‘ah*, 1982.
- Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut al-Syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Basjir, Ahmad Azhar, *Asas-asas Hukum Mu'amalah*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Hukum UII, 1990.
- Bisri, Cik Hasan, *Kompilasi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- , *Peradilan Agama di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Hanafī, Ibn al-Humām, *Syarh Fath al-Qadīr*, 7 jilid, ttp.: Dār al-Fikr, 1417 H/1977 M.
- Hasan, K.N. Sofyan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya: al-Ikhlas, 1995.
- Hutagalung, Mura P., *Hukum Islam dalam Era Perkembangan*, Jakarta: Ind. Hill. Co., 1985.

- Al-Jalyindi, Muḥammad as-Sayyid, *al-Imām ibn Taimiyyah wa Mauqifuhu min Qadiyyah at-Ta'wil*, Beirut: al-Maktabah al-‘Arabiyyah, 1393 H/1973 M.
- Al-Jauziyyah, ibn Qayyim, *I'lām al-Muwaqqi'iñ 'an Rabb al-'Ālamīn*, 3 jilid, Beirut: Dār al-Jail, t.t.
- Al-Jazā'irī, Abū Bakar Jābir, *Minhāj al-Muslim*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Mahmud, MD, Moh., *Peradilan Agama dan Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 1993.
- Mugniyyah, Muḥammad Jawwād, *al-Aḥwāl asy-Syakhsiyah 'alā al-Maẓāhib al-Khamsah*, Beirut: Dār al-‘Ilm lil Malāyin, 1964.
- An-Nadwī, ‘Alī Aḥmad, *al-Qawā'id al-Fiqhiyyah Maṣḥūmuḥā, Nasy'atuhā, Taṭawwuruhā, Dirārah Mu'allafātiḥā, Muhimmuḥā, Taṭbiquhā*, Damaskus: Dār al-Qalam, 1991.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, 3 jilid, Jakarta: UI Press, 1985.
- Praja, Juhaya S., *Perwakafan di Indonesia Sejarah, Pemikiran, Hukum, dan Perkembangannya*, Bandung: Yayasan Piara, 1995.
- Qudāmah, Abī Muḥammad ‘Abd Allāh ibn, *al-Kāfi fī Fiqh al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbāl*, 4 jilid, Beirut: al-Maktabah al-Islāmi, 1408 H./1988 M.
- , *al-Mugnī li ibn Qudāmah*, 9 jilid, Riyāḍ: Maktabah ar-Riyāḍ al-Hadīshah, t.t.
- Rafiq, Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Rahman, Asymuni Abdur, *Qaidah-qaidah Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sābiq, asy-Syaikh as-Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, 3 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1403 H./1983 M.
- as-Sa‘id, Muḥammad as-Sa‘id (Pengh.), *Uṣbū' al-Fiqh al-Islāmī wa Mahrajān al-Imām ibn Taimiyyah*, Damaskus: al-Majlis al-A'lā li Ri'āyah al-Funūn wa al-Adāb wa al-'Ulūm al-Ijtīmā'yyah, t.t.

Shiddiqi, Nourozzaman, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

As-Subkī, al-Imam Tāj ad-Dīn ‘Abd al-Wahhāb ibn ‘Alī ibn ‘Abd al-Kāfi, *al-Asybāh wa an-Nazā’ir*, 2 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1411 H./1991 M.

Asy-Syarqāwī, ‘Abd ar-Rahmān, *Ibn Taimiyah al-Faqīh al-Mu’azzaib*, ttp.: al-Hai’ah al-Misriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1988.

Asy-Syātibī, Abū Ishaq, *al-Muwafaqāt fī Usūl asy-Syārī’ah*, 4 jilid, ttp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.t.

Asy-Syir’ah Majalah Ilmu Pengetahuan dan Hukum Islam, No. 2 tahun X, 1982.

Taimiyah, ibn, *al-‘Ubūdiyyah*, Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 1418 H./1997 M.

Thaha, Ahmadie, *Ibnu Taimiyah Hidup dan Pikiran-pikirannya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Yakun, Zuhdi, *Aḥkām al-Waqf*, ttp.: al-Maktabah al-‘Arabiyyah, t.t.

Zahrah, Muhammad Abū, *Ibn Taimiyah Hayātuhu wa ‘Asruhu Arā’uhu wa Fiqhuhu*, ttp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.t.

-----, *Muḥādarāt fī al-Waqf*, ttp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1971.

-----, *Usūl al-Fiqh*, ttp.: Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.t.

az-Zuhailī, Wahbah, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*, 8 jilid, Damaskus: Dār al-Fikr, 1409 H/ 1989 M.

-----, *Usūl al-Fiqh al-Islāmī*, 2 jilid, Damaskus : Dār al-Fikr, 1406 H/1986 M.

4. Kelompok Ilmu Kalam dan Tasawwuf

Haras, Muhammad Khalīl, *Bā’is an-Nahdah al-Islāmiyyah ibn Taimiyah as-Salafī Naqdahu li Masālik al-Mutakallimīn wa al-Falāsifah fī al-Ilāhiyyah*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1404 H./1984 M.

Taimiyah, Ibn, *Ma’ārij al-Wusūl ilā Ma’rifah anna Usūl ad-Dīn wa Furūyah qad Bayyanahā ar-Rasūl*, ttp.: tnp., t.t.

-----, *Qā'idah Jalīlah fī at-Tawassul wa al-Waṣīlah*, Beirut: al-Maktab al-Islāmi.

5. Kelompok Ensiklopedi dan Kamus

Anīs, Ibrāhīm dkk., *al-Mu'jām al-Wasīt*, 2 jilid, ttp.: tnp., t.t.

Depag, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, 3 jilid, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.

Ensiklopedi Islam, 5 jilid, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Al-Fairuzābādī, Majd ad-Dīn Muḥammad ibn Ya'qūb, *al-Qāmūs al-Muhiṭ*, Beirut: Dār al-Fikr, 1415 H/1995 M.

Gibb, H.A.R., dan Krammers, J.H., *Shorter Encyclopaedia of Islam*, 4 jilid, Leiden: G.J. Brill, 1974.

Glasse, Cyril, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, London: Stacey International, 1989.

Ma'lūf, Luwis, *al-Munjid fī al-Lugah*, Beirut: Dār al-Masyriq, t.t.

Manzūr, Abū al-Faḍl Jamāl ad-Dīn Muḥammad ibn Mukrim ibn, *Lisān al-'Arab*, 15 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Syarif Hidayatullah, Tim Penulis IAIN, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

6. Kelompok Buku-buku Lain

Abdurrahman, *Masalah Pencabutan Hak-hak atas Tanah, Pembebasan Tanah dan Pengadaan Tanah bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996.

Kaśīr, ibn, *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, 14 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Muhammad, Sa'd Ṣādiq, *Ibn Taimiyyah Imām as-Saif wa al-Qalam*, Kairo: al-Majlis al-A'lā li asy-Syu'ūn al-Islāmiyyah, t.t.

Panji Masyarakat, No. 815, 10-20 Sya'ban, 11-21 Januari, 1995.

-----, No. 774, tahun XXXV, 6 Jumadil Akhir, 21-30 November, 1993.

